

**USAHA HOLTIKULTURA BUSRIL DI KAMPUNG SUNGAI  
SIRAH NAGARI SURANTI KEKAMATAN SUTERA  
PESISIR SELATAN TAHUN 2009-2021**



**Oleh:**

**FEBRI WAHYU ASTUTI**

**NIM. 17046152**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Ujian Skripsi Setelah Dipertahankan Didepan Tim  
Penguji Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri  
Padang Pada Hari Kamis, 03 Juni 2022

Usaha holtikultura Busril di Kampung Sungai Sirah Nagari Surantih  
Kecamatan Sutera Pesisir Selatan 2009-2021

Nama : Febri Wahyu Astuti  
NIM/BP : 17046152/2017  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 23 September 2022

Tim Penguji

TandaTangan

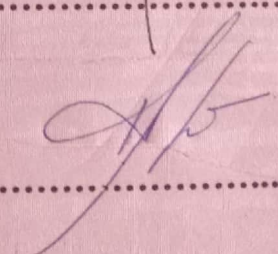
Ketua : Dr. Rusdi, M.Hum

1.....

Anggota : Drs. Zul Asri, M.Hum

2.....

: Hendra Naldi, SS, M.Hum

3.....



## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

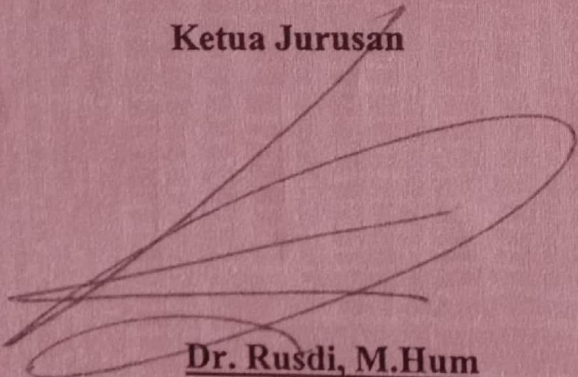
**Usaha holtikultura Busril di Kampung Sungai Sirah Nagari Surantih  
Kecamatan Sutera Pesisir Selatan 2009-2021**

<b>Nama</b>	<b>: Febri Wahyu Astuti</b>
<b>NIM/BP</b>	<b>: 17046152/2017</b>
<b>Program Studi</b>	<b>: Pendidikan Sejarah</b>
<b>Jurusan</b>	<b>: Sejarah</b>
<b>Fakultas</b>	<b>: Ilmu Sosial</b>

**Padang, 23 September 2022**

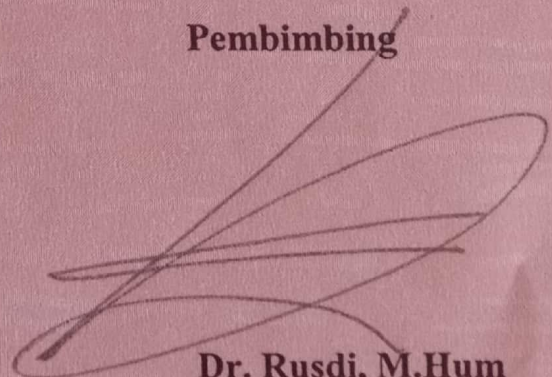
**Disetujui Oleh:**

**Ketua Jurusan**



**Dr. Rusdi, M.Hum**  
**NIP. 196403151992031002**

**Pembimbing**



**Dr. Rusdi, M.Hum**  
**NIP. 196403151992031002**



## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febri Wahyu Astuti

NIM/BP : 17046152/2017

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

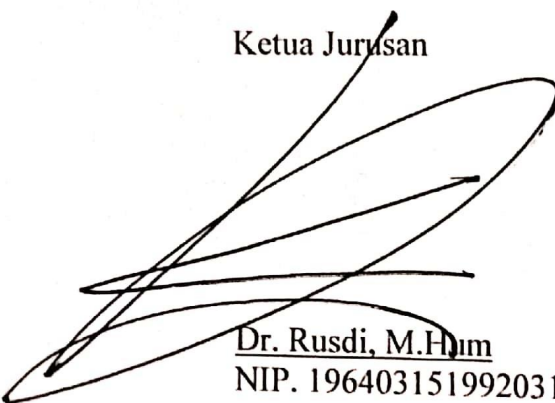
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Usaha Holtikultura Busril di Kampung Sungai Sirah Nagari Surantih Kecamatan Sutera Pesisir Selatan Tahun 2009-2021”** adalah hasil karya sendiri bukan plagiat dari orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan

  
Dr. Rusdi, M.Hum

NIP. 196403151992031002

Saya yang menyatakan



Febri Wahyu Astuti

NIM. 17046152



## Abstrak

**Febri Wahyu Astuti.17046152:** Usaha Holtikultura Busril di Kampung Sungai Sirah Nagari Surantih Kecamatan Sutera Pesisir Selatan (2009-2021).**Skripsi.**Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial.Universitas Negeri Padang.2022

Skripsi ini membahas mengenai bagaimana peran Busril dalam mengembangkan holtikultura di Kampung Sungai Sirah. tani oleh Bapak Busril bernama Tani Murni dan juga beliau sering di undang hampir ke setiap kecamatan yang ada di pesisir Selatan ini untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang bagaimana membudidayakan tanaman holtikultura. Bapak Busril dipercaya menjadi Duta petani pesisir Selatan (DPA) 2021, Penyuluh Swadaya, Petani Berprestasi Tingkat Sumbar, Pengurus Kontak Tani Andalan Pessel dan nelayan (KTNA), dan Pembina kelompok Tani. Dalam mengembangkan usaha Holtikulturanya bapak Busril bukan hanya menanam bawang merah sebagai komoditi utama, namun juga menanam tanaman holtikultura sayuran seperti cabe merah, kacang panjang, dan sawi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana peran pak Busril dalam mengajak masyarakat dengan membudidayakan holtikultura. perkembangan pada penelitian ini dapat dilihat dari proses perjalanan pak Busril dalam mengembangkan usaha holtikultura di kampung Sungai Sirah. Penulisan dalam penelitian ini menggunakan metode Sejarah yang memiliki empat tahap dalam prosesnya. Pertama, *Heuristik* proses pengumpulan data. Kedua kritik sumber. Ketiga *interpretasi* memahami kembali sumber-sumber yang akan diteliti. Keempat *Historiografi* penulisan hasil penelitian.

Adapun hasil penelitian yang didapat ialah (1) bapak Busril mendirikan Kelompok Tani Murni. (2) bapak Busril mendapat bantuan dari pemerintah berupa alat pertanian berupa Solar dryer Dome dan satu-satunya yang ada di Pesisir Selatan. (3) holtikultura yang ditanam berupa cabe merah, bawang merah dan jenis sayuran seperti, sawi, kacang panjang. (4) pernah mewakili Sumatera Barat dalam acara Jambore Varietas bawang merah di Brebes Jawa tengah. (5) peningkatan pertumbuhan holtikultura di kampung Sungai Sirah setiap tahunnya, dibuktikan dengan semakin banyaknya yang menekuni profesi sebagai petani di kampung Sungai Sirah.

**Kata Kunci :** penyuluhan, Holtikultura, Busril.



## Kata Pengantar



*Alhamdulillah*hirabbil'alamin puji syukur khadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul **“Usaha Holtikultura Busril di Kampung Sungai Sirah Nagari Surantih Kecamatan Sutura Pesisir Selatan Tahun 2009-2021”**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

1. Bapak Dr.Rusdi,M.Hum sebagai Dosen Pembimbing yang telah berbaik hati, dan telah meluangkan waktu dan tempat, dengan segala kerelaan dan kesabaran serta masukan berharga selama penulisan skripsi.
2. Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum dan Hendra Naldi, SS. M.Hum sebagai tim penguji yang menyumbangkan berbagai pikiran dan saran konstruktif untuk penyempurnaan Skripsi.
3. Bapak Dr.Rusdi,M.Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah beserta jajaran dosen dan tenaga pendidikan, yang mewakili penulis untuk penyempurnaan skripsi.
4. Ayah ibu sebagai orang tua, dengan segala dukungan moral, spiritual dan material senantiasa mendukung penulis.
5. Rekan mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNP yang sedikit banyak merelakan diri untuk memberi informasi yang bermanfaat untuk penyusunan skripsi.

Semoga segala bentuk yang diberikan semua pihak dibalas Allah Yang Maha sempurna dengan kebaikan pula. Dengan menyadari ketidaksempurnaan diri, penulis menyadari bahwa penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan ini juga terdapat ketidaksempurnaan pula. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk setiap kesalahan yang ditemukan dalam karya ilmiah ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang ingin memanfaatkannya.

Padang, 23 September 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Konseptual.....	8
G. Kerangka Berpikir.....	11
H. Metode Penelitian.....	11
<b>BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH KAMPUNG SUNGAI SIRAH NAGARI SURANTIH KECAMATAN SUTERA KABUPATEN PESISIR SELATAN</b>	
A. Gambaran Umum Kampung Sungai Sirah Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.....	16
B. Kondisi ekonomi sosial budaya kampung Sungai Sirah.....	21
C. Pendidikan.....	22
<b>BAB III PERANAN BUSRIL DALAM MENGEMBANGKAN USAHA HOLTIKULTURA TAHUN 2009-2021</b>	
A. Perjuangan Busril mengembangkan usaha holtikultura.....	26
B. Busril memulai usaha holtikultura.....	27
C. Peran Busril dalam mengembangkan usaha holtikultura.....	30
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>49</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Sertifikat Busril.....	4
Tabel 2 : Jumlah penduduk Kecamatan Sutera.....	18
Tabel 3 : Jumlah penduduk Kampung Sungai Sirah.....	20
Tabel 4 : Sekolah Kampung Sungai Sirah.....	23
Tabel 5 : Nama petani holtikultura Kampung Sungai Sirah.....	24
Tabel 6 : perkembangan tanah untuk tanaman holtikultura Busril 2009-2021.....	29
Tabel 7 : kelompok tani Murni.....	37
Tabel 8 : bantuan untuk kelompok tani murni.....	38
Tabel 9 : kelompok tani pengusaha holtikultura di Nagari Surantih.....	40
Tabel 10 : produksi holtikultura di Sungai Sirah.....	43

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1 : kerangka berpikir.....	11
Bagan II : jalur distribusi hortikultura Kampung Sungai Sirah.....	44

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia selama ini telah dikenal sebagai Negara yang memiliki sumber daya alam yang beraneka ragam dan berlimpah, sehingga sering disebut sebagai Negara agraris yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi usaha agribisnis. Usaha ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap sektor pertanian dalam rangka meningkatkan perekonomian nasional maupun perekonomian daerah. Sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam pembangunan suatu Negara.

Dilihat dari ketersediaan lahan, komoditas hortikultura masih memungkinkan untuk dikembangkan pada skala yang lebih luas. Potensi lahan untuk pengembangan komoditas. Sifat komoditas hortikultura yang mudah rusak dan mengalami susut yang besar merupakan permasalahan yang dialami petani dan juga pedagang dapat menimbulkan resiko fisik dan harga bagi pelaku agribisnis hortikultura. Kualitas produk hortikultura yang rendah berkaitan erat dengan sistem produksi, sistem panen, penanganan pasca panen, sistem distribusi dan pemasaran. Konsekuensinya agar dapat memenuhi permintaan pasar dan preferensi konsumen baik domestik maupun ekspor, maka masalah efisiensi, produktifitas dan kualitas harus mendapatkan prioritas perhatian. Dengan demikian dipandang penting membangun kelembagaan kemitraan usaha yang saling membutuhkan, memperkuat dan saling menguntungkan serta menerapkan manajemen mutu yang andal, agar komoditas hortikultura Indonesia dapat berperan dalam perdagangan global.

Luasnya lahan di Indonesia ini ternyata tak juga mampu membuat taraf hidup petani meningkat, masih banyak para petani yang mengalami kesulitan dalam menjalani hidup. Tak jarang kita dapatkan para petani yang ada di desa-desa berada dalam garais kemiskinan,

meningkatnya berbagai kebutuhan-kebutuhan hidup baik kebutuhan primer maupun sekunder yang biasanya dihasilkan oleh industri-industri dan juga krisis ekonomi yang tak kunjung terselesaikan, telah membuat petani miskin semakin kewalahan dalam memperbaiki perekonomian keluarga.

Pesisir selatan dikenal sebagai wilayah dengan garis pantai yang membentang disepanjang pantai. Rata-rata penduduk hidup dan menggantungkan hidup dari laut. Pada umumnya mata pencaharian masyarakatnya yakni melaut. perkembangan masyarakat yang semakin pesat, kebutuhan hidup yang semakin meningkat, secara tidak langsung telah mendorong masyarakat untuk berpikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidup, diantaranya dengan bertani tanaman Holtikultura.<sup>1</sup> Peranan sektor pertanian di Indonesia khususnya di kampung Sungai Sirah Nagari Surantih kecamatan Sutera sangat penting dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan perekonomian wilayah. Peningkatan disektor pertanian dapat dilakukan dengan mengembangkan tanaman holtikultura dikawasan pertanian yang memiliki potensi yang tinggi untuk tanaman Holtikultura salah satunya di Kampung Sungai Sirah Nagari Surantih Kecamatan Sutera.

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Barat yang memiliki luas wilayah 5.749,88 km<sup>2</sup> dengan 15 Kecamatan. Letak geografis Kabupaten Pesisir Selatan yang berada dipinggir pantai memungkinkan untuk mengembangkan tanaman Holtikultura yang khusus di daerah dataran rendah. Sektor pertanian dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustry.

Salah satu penggiat yang aktif dalam perkembangan Holtikultura di Kampung Sungai Sirah adalah bapak Busril. Bapak Busril termasuk orang yang aktif dalam kegiatan pembangunan usaha holtikultura di Kabupaten Pesisir Selatan Khususnya di Kampung

---

<sup>1</sup> Kasmir, Kewirausahaan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006). h 17



Sungai Sirah. Ini dibuktikan dengan seringnya bapak Busril diundang dalam kegiatan kenagarian maupun Nasional dan sering diikutsertakan dalam acara-acara penting yang membahas mengenai Holtikultura. Dalam kegiatan Nasional, pada tanggal 18 Juli ditahun 2012 bapak Busril pernah mewakili Sumatera Barat dalam acara Jambore Varietas bawang merah yang dilaksanakan didesa Randusari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Jawa Tengah dengan Tema Menuju Mandiri Benih Bawang Merah. Sedangkan dalam kegiatan Kenagarian, bapak Busril sering diundang untuk memberikan ide maupun gagasan untuk perkembangan Holtikultura di Nagari untuk kedepannya. Bapak Busril juga sering mengisi undangan untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan mengenai Holtikultura baik disekolah Pertanian yang ada di Pesisir Selatan Maupun undangan dari masyarakat. Tanaman holtikultura yang ditanam bapak Busril diladangnya bukan hanya bawang merah, tapi ada cabe merah, sayuran seperti mentimun, kacang panjang, tomat, sawi, pare, oyong dll.

Karena ilmu yang dipunya, bapak Busril juga dipercaya untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang holtikulutra hampir setiap Kecamatan yang ada di Pesisir Selatan. Hal tersebut bertujuan agar menciptakan para petani yang mandiri, aktif dan dapat mengembangkan usaha holtikultura agar tidak hanya bergantung pada laut, karena pada umumnya masyarakat di Kampung Sungai Sirah bekerja sebagai Nelayan.

Bapak Busril meyakini bahwa peran sektor pertanian di Indonesia sangat penting dalam memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Sektor pertanian merupakan sumber penghasil bahan kebutuhan pokok sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional, dan memberikan devisa bagi Negara. Menurut Bapak Busril, sektor pertanian merupakan andalan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagian masyarakat Indonesia karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan dan bekerja di sektor pertanian.

Bapak Busril menjalankan usaha menanam tanaman holtikulturanya dan membangun kelompok tani bernama Tani Murni dan hingga sekarang mempunyai 12 anggota kelompok. Usaha yang sudah berjalan selama kurang lebih 12 tahun ini semakin hari semakin berkembang. Awalnya hanya memiliki tanah seluas 0,1 ha dan sekarang di tahun 2021 telah mempunyai 4 ha tanah yang siap akan ditanami tanaman Holtikultura lainnya.

Penelitian ini difokuskan pada perkembangan usaha Holtikultura yang di olah oleh bapak Busril di Kampung Sungai Sirah Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pentingnya peranan pak Busril dalam mengembangkan usaha holtikultura di Kampung Sungai Sirah. Penelitian ini dapat dijadikan titik tolak pembaharuan dan perbaikan oleh masyarakat untuk lebih meningkatkan taraf perekonomian dalam jangka panjang.

**Tabel 1: Daftar sertifikat yang diterima Busril:**

<b>Penghargaan</b>	<b>Tahun</b>
Penghargaan Kalpataru kategori perintis Lingkungan	2016
Pelopor ketahanan pangan peringkat II	2014
Penyuluh pertanian swadaya	2018
Pelopor ketahanan pangan peringkat 1	2018
Petani berprestasi II tingkat provinsi Sumatera Barat	2017

***Sumber: wawancara dilakukan bersama bapak busril tanggal 19/11/2021***

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Usaha Holtikultura Busril di Kampung Sungai Sirah Nagari Surantih**

**Kecamatan Sutera Pesisir Selatan Tahun 2009-2021”**. Adapun alasan peneliti memilih bapak Busril sebagai sumber penelitian adalah ini dikarenakan, Bapak Busril merupakan sorang yang mempunyai peran penting dalam perkembangan holtikultura di kampung Sungai Sirah dari tahun 2009 sampai sekarang. Meskipun Busril hanya tamatan SLTP di Sutera, namun berkat ketekunan dan kegigihan dalam berusaha mengembangkan bisnis Holtikulturanya, Busril sekarang di percaya dan di angkat dan menjabat sebagai duta petani Pesisir Selatan (DPA) di tahun 2021, ketua kelompok tani, penyuluh Swadaya, Petani berprestasi tingkat Sumbar dan pengurus di kontak tani andalan Pessel dan Nelayan (KTNA).

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada peranan pak Busril dalam mengembangkan usaha holtikultura di daerahnya mulai dari tahun 2009-2021. Penelitian ini dilakukan di Kampung Sungai Sirah Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Penulis memilih lokasi ini dikarenakan disinilah bapak Busril memulai membuka usaha tanaman holtikulturanya. Perkembangan ekonomi pada penelitian ini dilihat dari indikator produksi, distribusi/pemasaran, dan konsumen.

## **C. Rumusan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian ini maka dirumuskan beberapa pertanyaan, yaitu :

1. Bagaimana peranan Busril dalam mengembangkan usaha holtikultura di Kampung Sungai Sirah Nagari Surantih Kecamatan Sutere Pesisir Selatan 2009-2021?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan Busril dalam mengembangkan usaha holtikultura di Kampung Sungai Sirah Nagari Surantih Kecamatan Sutera Pesisir Selatan 2009-2021.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, informasi dan menjadi bahan referensi bagi pembaca baik itu dari kalangan umum, maupun mahasiswa/rnahasiswa yang ingin mengetahui bagaimana strategi keberhasilan Home industry dalam memberdayakan masyarakat di Sungai Sirah.
2. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah setempat agar lebih memperhatikan kehidupan petani hortikultura dan membantu kehidupan petani dalam bentuk bantuan alat-alat bertani maupun berupa uang.

## **F. Tinjauan Pustaka**

### **1. Studi Relevan**

Adapun studi relevan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh A. Mila Kurniati 2017, yang berjudul *analisis peluang usaha komoditas hortikultura dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar*. Penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan untuk strategi pengembangan peluang usaha. Melihat banyaknya kebutuhan konsumsi buah-buahan, permintaan buah-buahan di Kota Makassar, usaha berdagang buah-buahan memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan di Kecamatan Panakkukang,<sup>2</sup>

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan ini yaitu terletak di jenis tanaman Holtikultura yang dikembangkan. Namun sama-sama meneliti bagaimana peluang usaha yang didapatkan dari Holtikultura. Akan tetapi strategi peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang dipakai oleh A. Mila Kurniati ini dapat dipakai oleh penulis untuk dijadikan referensi.

---

<sup>2</sup> A. Mila Kurniati. 60800112005. analisis peluang usaha komoditas HORTIKULTURA dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di kecamatan Panakkukang kota Makassar.



Kedua, penelitian yang dilakukan oleh *Amarul Amin, 2021* yang berjudul *Strategi pengembangan usaha tani sayuran pinggiran kota (studi kasus: kelurahan tanah enam ratus, kecamatan medan marelان kota medan*. analisis strategi yang dimiliki Usahatani Sayuran Pinggiran Kota berada diposisi kuadran I (*Progressive*), yang mengartikan Usahatani Sayuran Pinggiran Kota di Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelان Kota Medan dalam posisi menguntungkan dan disarankan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Strategi alternatif Usahatani Sayuran Pinggiran Kota memanfaatkan lokasi yang strategis untuk meningkatkan produksi sayuran supaya dipasarkan di sekala yang lebih luas lagi. Strategi W-O lebih kepada memanfaatkan kesadaran masyarakat untuk membentuk pasar baru berbasis online. Strategi meningkatkan kualitas sayuran agar lebih baik daripada sayuran daerah lain<sup>3</sup>.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah adanya kesamaan dalam strategi dalam mengembangkan usahatani hortikultura sayuran, perbedaannya terletak pada perbedaan lokasinya dan tahunnya saja.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh *Septi Felinda, 2020* yang Mendeskripsikan *saluran pemasaran sayuran di Desa Sukapuluh Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir* (2) Menganalisis harga sayuran yang fluktuatif (tidak stabil) di Desa Sukapuluh Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir (3) Menghitung elastisitas transmisi harga sayuran di Desa Sukapuluh Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukapuluh Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu fokus dari penelitian Septi Felinda terletak pada pemasarannya, sedangkan fokus dari penelitian penulis terletak pada usaha

---

<sup>3</sup> Amarul amin.2019. Usaha tani sayuran pinggiran kota.

Hortikulturanya. Namun penulis dapat menjadikan penelitian dari septi felinda sebagai pandangan untuk tau cara pemasaran dari tanaman hortikultura.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh *Endang Siswati, 2018* yang berjudul *Strategi pengembangan pasar produk unggulan Hortikultura Kabupaten tuban*. Hasil Penelitian Strategi Pengembangan Pasar Produk Unggulan Hortikultura Kabupaten Tuban masih memiliki potensi besar dalam pengembangan hortikultura buah-buahan melalui usaha intensifikasi, yaitu mangga, jeruk, melon, semangka, duku, pisang dan jambu biji. Dalam mengembangkan usaha hortikultura petani kecil, maka strategi yang dapat dilaksanakan sebaiknya melalui 3 tahapan yaitu: (1) redistribusi harta produksi utama, yaitu lahan pertanian, dapat berupa pengalihan pemilikan atau berupa berupa pengaturan institusional yang memberikan peluang kepada petani tak bertanah; (2) meningkatkan produktivitas lahan pertanian, melalui perubahan teknologi dan inovasi, kebijakan ekonomi dan perbaikan sistem kelembagaan, dan (3) investasi dalam sumberdaya manusia melalui pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani hortikultura dan petugas pembina petani hortikultura<sup>4</sup>.

Fokus penelitian yang dilakukan oleh Endang Siswanti terletak pada strategi pengembangan pasar produk unggulan, sedangkan fokus dari penelitian penulis yaitu pada strategi pengembangan usaha Hortikultura yang dijalankan oleh bapak Busril. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Endang siswanti ini akan menjadi referensi bagi penulis membantu perkembangan penelitian penulis untuk selanjutnya.

## 2. Kerangka Konseptual

### a. Hortikultura

Kata Hortikultura berasal dari bahasa latin, ialah *Hortus* yang berarti kebun serta *colere* yang berarti meningkatkan pada sesuatu medium buatan. Secara harfiah, hortikultura berarti

---

<sup>4</sup> Endang Siswati. 2018. Strategi pengembangan produk unggulan hortikultura kabupaten tuban.

ilmu yang menekuni pembudidayaan tumbuhan kebun. Ada pula cabang- cabang dalam hortikultura, ialah: a. *Olericulture*, yaitu bagian dari ilmu hortikultura yang mempelajari budidaya tanaman sayuran. b. *Pomology*, yaitu bagian ilmu hortikultura yang mempelajari budidaya tanaman buah-buahan. c. *Floriculture*, yaitu ilmu hortikultura yang mempelajari budidaya tanaman hias. d. *Landscape horticulture*, yaitu bagian ilmu hortikultura yang mempelajari pemanfaatan tanaman hortikultura, terutama tanaman hias dalam penataan lingkungan. e. *Apiary*, yaitu bagian dari ilmu hortikultura yang mempelajari budidaya madu. Hortikultura merupakan salah satu sub sektor dalam sektor pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Indonesia memiliki aneka produk hortikultura dengan ragam plasma nutfah dan varietas yang memungkinkan bagi upaya pengembangan buah dan sayuran.

Tanaman hortikultura pun mampu meningkatkan apresiasi terhadap berbagai komoditas dan produk berbagai hortikultura bukan lagi hanya sebagai bahan pangan, tetapi juga terkait dengan dengan fungsi-fungsi lainnya. Secara sederhana tanaman hortikultura dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

1. Fungsi penyediaan pangan, sebagai penyedia vitamin, mineral, serat, dan senyawa lainnya untuk pemulihan gizi.
2. Fungsi ekonomi, pada dasarnya tanaman hortikultura memiliki nilai ekonomi yang tinggi yang menjadi sumber pendapatan petani, pedagang dan kalangan industry.
3. Fungsi kesehatan, dapat dimanfaatkan oleh komoditas biofarma untuk mencegah dan mengobati berbagai macam penyakit.
4. Fungsi sosial dan budaya, hal ini ditunjukkan oleh peran komoditas hortikultura sebagai salah satu unsur keindahan dan kenyamanan lingkungan.

#### b. Usaha

Usaha merupakan kegiatan mengerahkan pikiran, tenaga, atau badan untuk mencapai suatu maksud: perbuatan, prakarsa, pekerjaan, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai sesuatu. Usaha merupakan kegiatan dibidang perdagangan dengan mencari untung.<sup>5</sup> Usaha merupakan kegiatan manusia untuk meraih keuntungan, dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan perkembangan masyarakat. Usaha juga merupakan kegiatan ekonomi yang memiliki peran vital untuk memenuhi kebutuhan manusia. Adapun salah satu usahanya yaitu seperti jual beli, memproduksi dan memasarkan dan interaksi dengan manusia yang lain.<sup>6</sup>

Usaha seperti jual beli, berdagang merupakan keseharian manusia, karena itu merupakan kebutuhan hidup. Usaha merupakan kegiatan untuk mendapatkan uang sebanyak-banyaknya. Dalam melakukan usaha harus memperlakukan konsumen dengan baik dan harus mempunyai etika yang baik agar tercipta usaha yang baik dan berkah. Dalam bekerja dan berusaha pasti akan saling berinteraksi satu sama lain, dalam kehidupan tidak lepas dari hubungan antara manusia, karena manusia merupakan makhluk sosialisme, bukan individualism. Saling timbal balik guna untuk memenuhi kebutuhan hidup.

#### c. Petani

Petani sebagai usaha tani mereka memiliki peranan yang sangat penting dalam hal pemeliharaan tanaman yang petani tanam dan pengelolaan lahan yang mereka miliki maupun yang mereka sewa dari petani lain. Dalam hal ini petani juga berperan dalam hal pengambilan berbagai macam keputusan dan kebijakan yang bersangkutan dengan lahan serta tanaman sehingga dapat memberikan penghidupan dan kesejahteraan bagi keluarganya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Nuhadjir Effendy, *kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Aplikasi Luring resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.

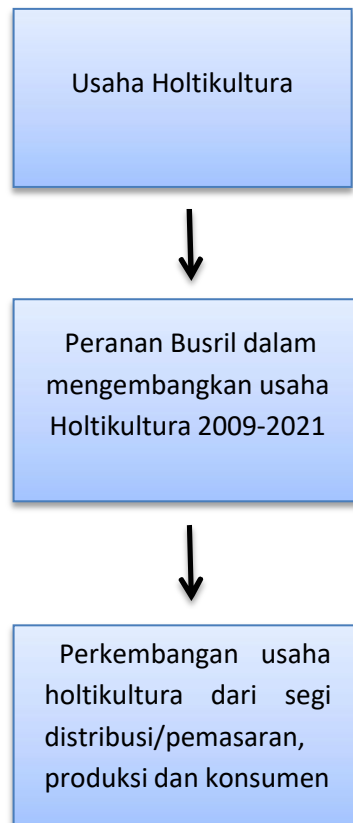
<sup>6</sup> Norvadewi, *Bisnis dalam Perspektif Islam*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1, No. 1 Tahun 2015, hal. 33.

<sup>7</sup> Rodjak dalam penelitian Ester D dan R Milyaniza 2012.



Petani yang dimaksud adalah seseorang atau kelompok orang yang yang bercocok tanam hasil bumi atau memanfaatkan dalam kegiatan memelihara tanaman dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan tersebut.

### 3. Kerangka berpikir



### G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk melakukan penyelidikan yang seksama dan teliti mengenai suatu permasalahan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga menggunakan metode yang dijadikan sebagai landasan penulisan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, metode sejarah terdiri dari empat tahap yaitu: Pertama, mengumpulkan sumber – sumber yang relevan dengan permasalahan

(heuristik), kedua menyeleksi sumber – sumber yang didapat dari penelitian sejarah disebut kritik sumber, ketiga menginterpretasi (memahami) sumber – sumber dan tahap keempat adalah penulisan sejarah (historiografi)<sup>8</sup>.

#### 1. Heuristik

Heuristik merupakan proses pengumpulan data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan bapak Busril sebagai pemilik usaha Holtikultura di kampung Sungai Sirah Nagari Surantih Kecamatan Sutera. Pada wawancara tersebut peneliti mendapatkan berbagai data yang memberikan informasi yang berguna bagi peneliti. Beberapa diantaranya: peneliti mendapatkan informasi mengenai perkembangan Holtikultura yang dijalankan bapak Busril, faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan usaha Holtikultura, dan strategi pengembangan usaha Holtikultura yang dijalankan bapak Busril hingga masih ada sampai sekarang. Tahap ini merupakan langkah awal dalam metodologi sejarah, guna mengumpulkan seluruh sumber yang akan dijadikan bahan penelitian ini. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan.

Adapun mendapatkan sumber atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada tiga cara yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi yang penulis maksud disini dilakukan terhadap Usaha Holtikultura Busril di kampung Sungai Sirah Nagari Surantih Kecamatan Sutera Pesisir Selatan tahun 2009-2021. Observasi atau

---

<sup>8</sup> Azmi Fitrisia Dkk. 2003. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Sejarah* 1986. Fakultas Ilmu Sosial.

Universitas Negeri Padang Louis Gottchalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1985), hlm 32

pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu<sup>9</sup>.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan<sup>10</sup>. Melakukan wawancara, yaitu proses tanya jawab dengan pihak terkait seperti melakukan wawancara dengan bapak Busril sebagai pemilik Usaha, dan dengan para pekerja yang ada. Dan informan lainnya yang dianggap tahu tentang permasalahan yang penulis bahas. Penulis mewawancarai tentang sejarah terbentuknya usaha Holtikultura dan perkembangannya dari tahun 2009-2021.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data yang berupa dokumen tentang usaha Holtikultura Busril di kampung Sungai Sirah Nagari Surantih Kecamatan Sutera kabupaten Pesisir selatan 2009-2021 seperti memfoto berbagai macam tanaman kebun, arsip berupa sertifikat penghargaan.

## 2. Kritik sumber

Kritik sumber dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan benar – benar asli, ataukah sudah dirubah isinya, serta juga bisa dilakukan sebuah perbandingan jika sumber yang berada menyebutkan hal yang sama. Tujuan dilakukannya tahap ini agar semua sumber dinyatakan kebenarannya sebagai sumber sejarah. Kritik sumber dilakukan dengan dua cara yaitu: kritik ekstern dan kritik intern.

### a. Kritik Ekstern

Kritik ini dilakukan untuk memilah apakah dokumen itu diperlukan atau tidak, serta menganalisis apakah dokumen yang telah dikumpulkan asli atau tidak dengan mengamati

---

<sup>9</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Sosial, Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005), h. 37

<sup>10</sup> Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 83

tulisan, ejaan, jenis kertas serta apakah dokumen tersebut masih lengkap isinya atau kebenaran dari sumber tersebut.

b. Kritik Intern

Kritik intern merupakan suatu langkah untuk menilai isi dari sumber – sumber yang telah dikumpulkan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keaslian sumber atau kreadibilitas isi dari sumber tersebut.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan kegiatan menafsirkan data –data yang diperoleh dari sumber sejarah atau fakta sejarah. Interpretasi dalam sejarah juga diartikan sebagai penafsiran suatu peristiwa atau memberikan teoritis terhadap suatu peristiwa. Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan.<sup>11</sup> Ada lima jenis Interpretasi menurut Garraghan, yaitu:

- a. Interpretasi Verbal, berkaitan dengan berbagai faktor yaitu: bahasa, perbendaharaan kata, tata bahasa, terjemahan dan konteks.
- b. Interpretasi Logis, yaitu interpretasi yang didasarkan atas cara berfikir logis atau cara berfikir yang benar.
- c. Interpretasi Teknis, ini didasarkan pada dua pertimbangan, yaitu tujuan penyusunan dokumen semata – mata untuk menyampaikan informasi, melainkan ada tujuan lainnya.
- d. Interpretasi Psikologis, yaitu interpretasi mengenai dokumen yang bertujuan untuk membacanya melalui kacamata pembuat dokumen untuk memperoleh titik pandangnya. Interpretasi ini berhadapan dengan kehidupan manusiayang pemuat dokumen yang menyangkut dua aspek: individual dan general (umum).

---

<sup>11</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 114

- e. Interpretasi Faktual, Interpretasi ini tidak didasarkan atas kata – kata, tetapi terhadap fakta. Titik beratnya adalah membiarkan fakta berbicara sendiri, tanpa perlu membuat interpretasi macam – macam.

#### 4. Historiografi

Tahap terakhir dalam penulisan sejarah yaitu kegiatan menuangkan hasil penelitian kedalam bentuk tulisan (historiografi). Historiografi juga merupakan rekaman tentang segala hal yang dicatat ketika melakukan semua tahap dimulai dari heuristik dengan mengumpulkan semua data – data penelitian, selanjutnya mengkritik bahan tersebut guna mendapatkan sumber yang kredibel, serta langkah selanjutnya adalah melakukan penafsiran atau interpretasi sumber.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Busril dilahirkan dan dibesarkan Kampung Sungai Sirah Kecamatan Sutera, dan menikah dengan istrinya bernama ibu Tina dan mempunyai 3 anak, kemudian tinggal dan menetap dikampung Sungai Sirah, Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Pola didikan orang tua yang tegas, disiplin dan pekerja keras sangat mempengaruhi pembentukan pola pikir dan kepribadian pak Busril. Pak Busril merupakan seorang masyarakat biasa yang hanya tamatan SLTP, dan tidak ada bagian keluarga ibunya maupun ayahnya yang pandai dalam hal pertanian, Karena ayah pak Busril dahulunya juga seorang nelayan dan ibunya hanya seorang ibu rumah tangga. meskipun demikian berkat ketekunannya dalam mempelajari lebih dalam melalui buku-buku pertanian yang dibeli.

Pak Busril di tahun 2010 dipilih menjadi ketua di Kelompoknya, yaitu kelompok Tani Murni. Tujuan pak Busril mendirikan kelompok ini agar mengajak masyarakat mau bekerjasama dan membantunya dalam membudidayakan hortikultura bawang merah, cabe merah, sawi dan kacang-kacangan.

Tahun 2011-2012 pak Busril mencoba fokus dalam usaha hortikulturnya. Dengan tidak mencampur-adukkan usaha pertanian yang ditekuni dengan nelayan yang dikerjakan sehari-harinya. Pada masa ini pak Busril betul-betul mendalami usaha hortikultura dan benar-benar meneliti dan memahami bagaimana agar supaya tanaman hortikultura bawang merah yang diteliti ini bisa berkembang di daerah daratan rendah seperti di Pesisir Selatan ini. Karena pak Busril memahami bahwa penanaman bawang merah lebih susah ditanam di

dataran rendah melainkan cabe merah dan tanaman hortikultura lainnya, sehingga pak Busril tertarik untuk membudidayakannya di dataran rendah seperti di Pesisir Selatan ini.

Ditahun 2013 setelah banyak melakukan penelitian dan pengamatan terhadap tanaman hortikultura yang dibudidayakan akhirnya pak Busril memberanikan diri untuk mengajak dinas pertanian dan bekerjasama dengan dinas pertanian untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat agar masyarakat mau membudidayakan tanaman hortikultura untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Kelompok tani Murni ini dibentuk sejak tahun 2010. Pak Busril membentuk kelompok tani Murni ini dengan tujuan adalah agar Busril dan anggota lain berpadu dan mau bekerja sama dalam membangun perekonomian masyarakat setempat, bukan hanya untuk keuntungan pribadi namun juga dapat memajukan pertanian yang dimiliki Busril dan dapat memenuhi kebutuhan pasar. Busril dengan anggota yang lain bukan hanya fokus menanam bawang merah saja tetapi juga menanam tanaman hortikultura lainnya seperti sayur-sayuran seperti cabe merah, terung, bayam, dan kacang-kacangan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)
- Agustina, Tri Siwi. (2015). *Kewirausahaan: Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia*. Jakarta: MitraWacana Media
- Azmi Fitrisia Dkk. 2003. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Sejarah* 1986.
- Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011).
- Dale, Yoder. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga : Bandung
- Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011).
- David, F. 2003. *Manajemen Pemasaran Strategis*. Jakarta. Salemba Empat. Edisi ke-8
- Emzir, *Metodologi Penelitian Sosial, Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005).
- Hernanto, Fadholi. 1994. *Ilmu Usahatani*. Cetakan ke 4. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Ilmu usahatani. *Penebar Swadaya*. Jakarta.
- Hunger, K dan Thomas, L. 2005. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Jogiyanto, 2005. *Sistem informasi Strategik untuk Keunggulan Kompetitif*. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Soekartwai, 2010. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2015.
- Zulkarnain, 2010. *Dasar-Dasar Hortikultura*. Jakarta. Bumi Aksara.

### Sumber Jurnal

- Azmi Fitrisia Dkk. 2003. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Sejarah* 1986. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang Louis Gottchalk, Mengerti Sejarah, Terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1985), hlm 32
- Anonim, 2014. *Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Sutera, Kecamatan Sutera dalam Angka 2020.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten pesisir Selatan, “diolah dari Kecamatan Sutera dalam Angka 2020”
- Habib, A., & Siregar, M. (2021). Local Layer Duck Livestock *Business Development Strategy In The Desa Pematang Johar Deli Serdang*. JASc (Journal of Agribusiness Sciences), 4(1).
- Kecamatan Sutera dalam Angka 2020.
- Kotler. 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Jilid 1. Erlangga : Jakarta
- Marimin. 2004. *Metode untuk Kajian Pengembangan Komoditas Unggulan UMKM*. IPB dan Bank Indonesia, Jakarta.
- Nunes, J. 2015. *Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Berorientasi Pasar Modern*. Vol. 3 no. 1 Juli 2015.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014 tentang *Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah*.
- Rasid Yusuf, *kewirausahaan konsep dan praktek membangun mental pengusaha*. (Jakarta: yayasan Mpu Ajar Artha, 2000). Hal 74.